

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG  
HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI BPM NELI M. HARAHAP  
TAHUN 2018**

**Sutriningsih**

*STIKesAufa Royhan, Jl. Raja Inal Siregar, Batu nadua Julu, Padang Sidimpuan Batunadua  
Kota Padang Sidimpuan Sumtara Utara Tlp.Fax 06347009557  
Email : [nyutzzsutri@gmail.com](mailto:nyutzzsutri@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Hiperemesis gravidarum bukan hanya mengancam kehidupan ibu namun dapat menyebabkan efek samping pada janinnya seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dalam tiran (2004) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan angka kejadian Intrauterine Growth Retardation (IUGR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum. Penelitian ini bersikap *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan BPM Neli M. Harahap tahun 2018. Penelitian telah dilakukan di bulan Mei 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke BPM Neli M. Harahap bulan Januari-Maret tahun 2018 yaitu 302 orang, dengan jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan secara *Univariat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 15 responden (50%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik 7 responden (23.3%). Mayoritas responden memiliki sikap positif 20 responden (66.7%) dan minoritas responden memiliki sikap negatif 10 responden (33.3%). Penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan untuk mencari solusi dalam memberikan penyuluhan tentang hiperemesis gravidarum agar mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan sikap untuk mencegah dan mengatasi hiperemesis gravidarum.

**Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Hiperemesis Gravidarum**

**ABSTRACT**

Hyperemesis gravidarum not only threatens the life of the mother but can cause side effects on her birth such as abortus, low birth weight, premature birth, in Tyrants (2004) states that the occurrence of an increase in incidence of Intrauterine Growth Retardation (IUGR).

The study aims to determine the knowledge and attitude of expectant mothers about the hyperemesis Gravidarum. This research is descriptive. The research was conducted by BPM Neli M. Harahap in 2018. Research has been conducted in May 2018. The population of this study is all expectant mothers who visit the BPM Neli M. Harahap in January-March in 2018, which is 302 people, with a sample number of 30 respondents. Data collection in this research by means of the questionnaire filling. Data analysis is done *Univariat*.

The results showed that the majority of respondents had enough knowledge 15 respondents (50%) And minority respondents had a good knowledge of 7 respondents (23.3%). The majority of respondents had a positive attitude of 20 respondents (66.7%) And minority respondents had a negative attitude of 10 respondents (33.3%). This research is expected to allow health workers to find solutions to provide counseling on hyperemesis gravidarum in

order to have better knowledge and attitude to prevent and overcome hyperemesis gravidarum.

**Key words: knowledge, attitudes, hyperemesis Gravidarum**

## LATAR BELAKANG

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, sebanyak 585.000 perempuan meninggal saat hamil atau persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran. (WHO, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih termasuk tinggi dibandingkan Negara-negara di Asia misalnya Thailand dengan AKI 130 per 100.000 kelahiran hidup. Target *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 masih memerlukan upaya khusus dan kerja keras dari seluruh pihak (Debibidan, 2013)

Departemen Kesehatan menargetkan AKI pada 2010 sekitar 226 orang dan tahun 2015 menjadi 102 orang per tahun. Keadaan ini masih jauh dari target harapan yaitu 75% atau 125 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 35 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Sedangkan AKB di Indonesia sebesar 44 per 10.000 kelahiran hidup (Debibidan, 2013).

Namun hasil SDKI 2012 tercatat, angka kematian ibu melahirkan sudah mulai turun perlahan bahwa tercatat sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2012).

Kira-kira 0,3%-2% dari total populasi wanita hamil mengalami hiperemesis gravidarum yang disertai dehidrasi dan malnutrisi, ini berdampak pada hampir 50.000 pasien hamil menjalani perawatan di Rumah Sakit setiap tahunnya. Walaupun gejala tersering biasanya dirasakan pada

trimester pertama, gejala bisa berlanjut dan menetap hampir diseluruh usia kehamilan. Itulah mengapa diagnosa yang cepat dan tatalaksana yang adekuat sangat diperlukan untuk mencegah resiko yang terjadi baik pada si ibu dan si janin (Debibidan, 2013).

Hiperemesis gravidarum bukan hanya mengancam kehidupan ibu namun dapat menyebabkan efek samping pada janinnya seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dalam tiran (2004) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan angka kejadian *Intrauterine Growth Retardation (IUGR)* pada ibu hiperemesis yang mengalami penurunan berat badan lebih dari 5 % (Debibidan, 2013).

Kematian obstetrik langsung disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalihan, nifas atau penanganannya. Di Negara-negara sedang berkembang sebagian besar penyebab ini adalah perdarahan, infeksi dan abortus. Kematian tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada sebelum kehamilan atau persalinan, misalnya hipertensi, penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, dan lain-lain termasuk hiperemesis gravidarum (Debibidan, 2013).

Hiperemesis gravidarum yang berlanjut, dampaknya pada ibu hamil antara lain penyakit hati, penyakit ginjal dan penyakit tukak lambung. Sedangkan dampak yang terjadi pada janin yaitu kematian janin, pertumbuhan janin terhambat, preterm, berat badan bayi rendah sampai kelainan kongenital (Nurma, 2011).

Menurut penelitian 60%-80% dari wanita yang pertama kali mengandung (*primigravida*) dan 40%-60% dari wanita yang sudah pernah mengandung (*multigravida*) mengaku mengalami muntah ini (Razak, 2010).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di

Indonesia adalah salah satunya dengan memberikan pengawasan pada ibu hamil secara teratur. Gangguan yang sering kita jumpai pada kehamilan adalah mual dan muntah dalam 16 minggu pertama, kurang lebih 66% wanita hamil trimester pertama mengalami mual mual dan 34% mengalami mual di sertai muntah, dan jika wanita hamil memuntahkan segala apa yang dimakan dan di minum hingga berat badannya sangat turun, turgor kulit berkurang, diuresis berkurang dan timbul asetonuri (Shundus, 2011).

Hiperemesis gravidarum merupakan komplikasi dari kehamilan yang biasanya dijumpai pada trimester pertama. Kasus ringan sekalipun namun bisa berdampak pada perkembangan janin. Apalagi disertai asupan oral yang sangat tidak adekuat, gejala dehidrasi berat dan ketosis bisa timbul, hal ini menyebabkan pasien harus dirawat inap dan dilakukan tatalaksana rehidrasi melalui cairan infus yang mengandung glukosa. Pada kasus yang sangat jarang dimana pasien malnutrisi yang berkepanjangan, maka pemberian dukungan nutrisi parenteralpun terpaksa dipertimbangkan dan salah satu penyebabnya adalah hiperemesis gravidarum (Debibidan, 2013).

Hiperemesis gravidarum adalah mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih dari 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir berlangsung kurang lebih 10 minggu (Mitayani, 2012).

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini di sebabkan oleh factor toksis juga tidak di temukan kelainan biokimia, perubahan-perubahan anatomik yang terjadi pada otak, jantung, hati, dan susunan syaraf, di sebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain akibat kelemahan tubuh karena tidak ada makan dan minum. Beberapa faktor predisposisi dan faktor lain yang di temukan adalah sering terjadi pada primigravida,

masuknya villi khorialis dalam sirkulasi maternal dan perubahan metabolisme akibat hamil serta resistensi yang menurun dan pihak ibu terhadap perubahan ini merupakan faktor organik alergi, faktor psikologik, molahidatidosa, faktor adaptasi dan hormonal (Rukiyah, 2010).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti mengenai hiperemesis gravidarum di BPM Neli M Harahap terhadap 10 ibu hamil, menunjukkan bahwa 4 ibu hamil tidak mengetahui hiperemesis gravidarum, dan tidak tahu upaya untuk mengatasi hiperemesis gravidarum. Sedangkan 6 ibu hamil mengetahui hiperemesis gravidarum, dan tahu upaya untuk mengatasi hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersikap *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan BPM Neli M. Harahap tahun 2018. Penelitian telah dilakukan di bulan Mei 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke BPM Neli M. Harahap bulan Januari-Maret tahun 2018 yaitu 302 orang, dengan jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan secara *Univariat*.

## **Hasil**

### **4.1 Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum**

#### **a. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum**

Hasil ukur dalam hal ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Pengetahuan baik jika jumlah jawaban benar 76%-100% atau menjawab 8-10 pertanyaan, pengetahuan cukup jika jumlah jawaban benar 56%-75% atau menjawab 6-7 pertanyaan, pengetahuan kurang jika jawaban benar

<56% atau menjawab <6 pertanyaan. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang

hiperemesis gravidarum di BPM Neli M Harahap. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum**

No	Pertanyaan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Pengertian dari hiperemesis gravidarum	21	70%	9	30%
2	Selama ibu hamil, sebaiknya merubah pola makan sehari-hari	15	50%	15	50%
3	Saat mengalami hiperemesis gravidarum, makanan sebaiknya disajikan dalam keadaan	21	70%	9	30%
4	Untuk menghindari hiperemesis gravidarum sebaiknya mengkonsumsi makanan yang mengandung	16	53.3%	14	46.7%
5	Salah satu cara untuk mencegah terjadinya hiperemesis gravidarum	20	66.7%	10	33.3%
6	Makanan yang baik untuk mencegah hiperemesis gravidarum	17	56.7%	13	43.3%
7	Makanan yang berlemak yang dikonsumsi saat hamil dapat merangsang	26	86.7%	4	13.3%
8	Kondisi ibu mual muntah yang seperti apakah yang harus rawat di rumah sakit	20	66.7%	10	33.3%
9	Penyebab hiperemesis gravidarum	20	66.7%	10	33.3%
10	Hiperemesis gravidarum biasanya terjadi pada umur kehamilan	22	73.3%	8	26.7%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui mayoritas responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 7 yaitu Makanan yang berlemak yang dikonsumsi saat hamil dapat merangsang, yaitu 26 responden (86.7%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum**

No	Pengetahuan	F	Persentase
1	Baik	7	23.3%
2	Cukup	15	50%
3	Kurang	8	26.7%

Jumlah 30 100%  
Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 15 responden (50%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik 7 responden (23.3%).

b. Gambaran sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum

Hasil ukur terhadap sikap responden tentang Hiperemesis Gravidarum Di BPM Neli M Harahap tahun 2018. Ditetapkan dari 10 pernyataan untuk sikap yaitu dikategorikan sikap positif jika jawaban  $\geq$  mean dan dikategorikan sikap negatif jika

jawaban < mean adalah 26. Distribusi responden terhadap ibu hamil tentang Hiperemesis Gravidarum Di Di BPM Neli

M Harahap tahun 2018. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner Sikap Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum**

No	Pernyataan	Distribusi							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	F	f	%	f	%
1	Saya akan mengikuti penyuluhan hiperemesis gravidarum oleh petugas kesehatan karena penting dalam pencegahan hiperemesis gravidarum	10	33.3%	8	26.7%	7	23.3%	5	16.7%
2	Saya akan mencari informasi tentang pencegahan hiperemesis gravidarum dari media massa atau media elektronik	6	20%	14	46.7%	8	26.6%	2	6.7%
3	Saya semangat untuk melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum	11	36.7%	10	33.3%	5	16.7%	4	13.3%
4	Saya melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum atas kemauan sendiri	8	26.6%	11	36.7%	5	16.7%	6	20%
5	Saya melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum atas kemauan keluarga	6	20%	7	23.3%	9	30%	8	26.7%
6	Saya berpikir keluarga sangat penting untuk selalu mengingatkan untuk ibu hamil mencegah hiperemesis gravidarum selama hamil	7	23.3%	6	20%	10	33.4%	7	23.3%
7	Suami saya peduli dengan kesehatan saya dan bayi karena mengingatkan saya untuk mencegah hiperemesis gravidarum	17	56.6%	3	10%	5	16.7%	5	16.7%
8	Keluarga mengantar saya untuk mencari	7	23.3%	5	16.7%	10	33.3%	8	26.7%

informasi tentang hiperemesis gravidarum									
9	Saya merasa suami harus mendukung pencegahan hiperemesis gravidarum yang saya lakukan demi kesehatan bayinya	12	40%	7	23.3%	5	16.7%	6	20%
10	Saya malas melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum selama kehamilan	5	16.7%	7	23.3%	7	23.3%	11	36.7%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui mengenai pernyataan sikap diperoleh hasil bahwa pada pernyataan positif (nomor 1, 2, 3, 4, 7 dan 9) mayoritas responden menjawab sangat setuju pada pernyataan nomor 7 yaitu 17 responden (56.6%), yang menjawab setuju pada pernyataan nomor 2 yaitu 14 responden (46.7%), yang menjawab tidak setuju pada pernyataan nomor 2 yaitu 8 responden (26.6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 4 dan 9 yaitu 6 responden (20%). Pada pernyataan negatif (nomor 5, 6, 8 dan 10) mayoritas responden menjawab sangat setuju pada pernyataan nomor 6 dan 8 yaitu 7 responden (23.3%), yang menjawab setuju pada pernyataan nomor 5 dan 10 yaitu 7 responden (23.3%), yang menjawab tidak setuju pada pernyataan nomor 6 dan 8 yaitu 10 responden (33.3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 10 yaitu 11 responden (36.7%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum**

No	Sikap	F	Persentase
1	Positif	20	66.7%
2	Negatif	10	33.3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu 20 responden (66.7%), dan yang memiliki sikap negatif yaitu 10 responden (33.3%).

## PEMBAHASAN

- Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum
  - Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum terhadap 30 responden diperoleh hasil analisis mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 15 responden (50%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 7 responden (23.3%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari apa perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang

berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hasil penelitian dari 30 responden yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang hiperemesis gravidarum.

Dari penjelasan diatas responden memiliki pengetahuan yang kurang, disebabkan responden pada umumnya belum tahu dan belum memahami dengan baik tentang hiperemesis gravidarum. Hal ini di karenakan oleh tingkat pendidikan yang masih kurang ataupun kurangnya kesadaran dan minat yang masih rendah untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan belum didapatnya penyuluhan kesehatan oleh responden tersebut.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian Nurdiana Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Di BPM Neli M Harahap tahun 2018. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil cukup yaitu 18 responden (54.5%), selaras dengan penelitian yang saya lakukan di Di BPM Neli M Harahap tahun 2018. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil cukup yaitu 15 responden (50%).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang hiperemesis gravidarum adalah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai hiperemesis gravidarum, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi responden.

Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang hiperemesis gravidarum agar menambah pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-

materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui masalah hiperemesis gravidarum.

b. Gambaran sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu 20 responden (66.7%) dan minoritas responden memiliki sikap negatif yaitu 10 responden (33.3%).

Newcomb adalah seorang ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap ditandai dengan berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Tingkatan sikap yang paling rendah adalah menerima. Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau dan mempertahankan stimulus yang diperhatikan (objek), sedangkan sikap yang paling tinggi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko. Hal ini berarti masih adanya sikap negatif dari responden tentang hiperemesis gravidarum, dikarenakan sikap responden tersebut masih dalam tingkatan menerima belum pada tingkatan bertanggung jawab. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran responden dalam melakukan pencegahan atau penanganan hiperemesis gravidarum

Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan nyata, terkadang sikap terbentuk karena situasi yang dialami responden tersebut. Dalam hal ini sikap responden negatif kemungkinan karena kurangnya informasi yang didapat. Sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap pengetahuan yang didapat tentang

hiperemesis gravidarum. Hal ini tentu dapat membuat persepsi yang menyimpang terhadap hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian Nurdiana Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2013. Menunjukkan bahwa sikap ibu hamil negatif yaitu 21 responden (63.6%), berbanding dengan penelitian yang saya lakukan di Di BPM Neli M Harahap tahun 2018. Menunjukkan bahwa sikap ibu hamil positif yaitu 20 responden (66.7%).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk sikap positif responden terhadap hiperemesis gravidarum yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik dalam hal masalah hiperemesis gravidarum dengan cara memberikan penyuluhan untuk menanamkan nilai-nilai serta sikap positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan leaflet dan informasi dalam upaya memberikan pengetahuan secara luas agar terbentuk sikap yang positif. Selain itu diharapkan kepada pihak rumah bersalin ikut berperan aktif dalam penanganan sikap responden terhadap hiperemesis gravidarum agar tidak membuat perilaku responden menjadi kurang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan tentang “gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 15 responden (50%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 7 respo 458 (23.3%).
2. Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu 20 responden (66.7%), dan minoritas responden memiliki sikap negatif yaitu 10 responden (33.3%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hutahaean, Serri, 2013. *Perawatan Antenatal*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Khumaira, Marsha, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Citra Pustaka. Yogyakarta.
- Mitayani, 2012. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pudiastuti, Ratna Dewi, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal Dan Patologi*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2011. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit PT Bina Pustaka. Jakarta.
- Rustam, Mochtar, 2011. *Sinopsis Obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Yulianti, 2010. *Asuhan Kebidanan IV*. Penerbit CV Trans Info Media. Jakarta..
- Sulistiyawati, Ari, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.